

LIKUIDITAS, GROWTH, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS

Mas Intan Purba¹, Hong Neiteily Windy Milyan², Fredy Sanjaya³, Teddy Tjendera⁴
Fakultas Ekonomi Universitas Prima Indonesia^{1,2,3,4}
masintanpurba84@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh likuiditas, *growth*, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas (studi kasus pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI periode 2018-2020). Pendekatan penelitian yang digunakan pendekatan kuantitatif. Metode pengambilan sampel *purposive sampling*, sampel sebanyak 42 perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI periode 2018-2020 dikali 3 tahun periode dalam penelitian. Hasil penelitian menunjukkan, variabel *current ratio* mempunyai nilai t hitung $>$ t tabel yaitu $-4,062 > 1,657$ dan signifikan $0,000 < 0,05$; b) variabel pertumbuhan penjualan mempunyai nilai t hitung $>$ t tabel yaitu $3,298 > 1,657$ dan signifikan $0,000 < 0,05$; c) variabel ukuran perusahaan mempunyai nilai t hitung $<$ t tabel yaitu $0,932 < 1,657$ dan signifikan $0,932 > 0,05$; d) hasil F hitung $>$ F tabel yaitu $8,473 > 2,68$ dan signifikan $0,019 < 0,05$. Simpulan, *current ratio*, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *return on assets*. *Current ratio* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *return on assets*. Pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *return on assets*. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *return on assets*.

Kata Kunci: *Growth*, Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan

ABSTRACK

This study aims to determine and analyze the effect of liquidity, growth, and company size on profitability (case studies on non-financial companies listed on the IDX for the 2018-2020 period). The research approach used is a quantitative approach. The sampling method is purposive sampling, a sample of 42 non-financial companies listed on the IDX for the 2018-2020 period multiplied by the 3 year period in the study. The results showed that the current ratio variable has a t count $>$ t table, namely $-4.062 > 1.657$ and a significant value of $0.000 < 0.05$; b) the sales growth variable has a t count $>$ t table, namely $3.298 > 1.657$ and a significant $0.000 < 0.05$; c) the company size variable has a t count $<$ t table, namely $0.932 < 1.657$ and a significant $0.932 > 0.05$; d) the result of F count $>$ F table is $8.473 > 2.68$ and significant $0.019 < 0.05$. In conclusion, the current ratio, sales growth and firm size simultaneously have a significant effect on return on assets. The current ratio has a partially significant effect on the return on assets. Sales growth has a partially significant effect on return on assets. Company size has no significant effect partially on return on assets.

Keywords: *Growth, Liquidity, Profitability, Company Size*

PENDAHULUAN

Sektor bisnis nonfinansial perusahaan adalah bagian dari perekonomian domestik dan tidak termasuk kegiatan ekonomi. Yang termasuk dalam bisnis nonfinansial adalah pemerintahan umum, rumah tangga swasta, organisasi nirlaba melayani individu, dan mereka diklasifikasikan sebagai kantor perusahaan kantor bank perusahaan induk dari perusahaan induk lain, atau kantor di sektor keuangan dan asuransi. Perusahaan non finansial menyumbang sekitar 54 persen dari nilai produk domestik bruto (PDB) pada tahun 2000.

Setiap perusahaan memiliki tujuan masing-masing, salah satu tujuan utama perusahaan yaitu untuk memperoleh laba atau keuntungan. Keuntungan atau laba yang diperoleh perusahaan dapat digunakan untuk menambah modal perusahaan dan mengembangkan perusahaannya. Dalam mengembangkan dan mempertahankan perusahaan, tidak hanya butuh manajemen yang baik namun juga membutuhkan dana agar dapat mencapai tujuan perusahaan yang lebih baik.

Tingkat profitabilitas menggambarkan kinerja perusahaan yang dilihat dari kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Peningkatan profitabilitas menunjukkan bahwa kinerja manajemen perusahaan meningkat dalam memaksimalkan laba sehingga dapat memberikan keuntungan kepada para investor dalam bentuk dividen atau diinvestasikan kembali ke perusahaan dalam bentuk laba ditahan sehingga penurunan laba pada perusahaan memberikan kesan yang buruk bagi para investornya.

Faktor awal yang dinilai mempengaruhi penurunan dari laba adalah likuiditas dimana likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek. Untuk menilai likuiditas suatu perusahaan digunakan *current ratio* yang menunjukkan sejauh mana aset lancar menutupi kewajiban lancar yang akan jatuh tempo. Perusahaan yang ingin memaksimalkan likuiditas akan memiliki nilai profitabilitas yang rendah sehingga mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam membayar dividen kepada pemegang saham.

Selain itu, adanya faktor lain seperti *growth* atau pertumbuhan perusahaan yang juga mempengaruhi penurunan laba yang didapatkan dimana *growth* merupakan pertumbuhan yang dapat mengukur prestasi yang dicapai oleh perusahaan dalam kurun

waktu tertentu. Pertumbuhan perusahaan menjadi tolak ukur keberhasilan suatu perusahaan. Pertumbuhan perusahaan dapat dilihat dari kenaikan penjualan perusahaan dari tahun ke tahun.

Ukuran perusahaan pada umumnya digunakan untuk mengukur besar kecil suatu perusahaan. Perusahaan yang besar cenderung lebih mempertimbangkan kebijakan laba yang akan didapatkan karena besaran laba yang didapatkan dapat menarik para investor untuk menanamkan modalnya dan juga dapat menjaga reputasi perusahaan. Perusahaan besar dapat menggunakan aset-aset yang dimiliki untuk memaksimalkan profitabilitas perusahaan sehingga dengan adanya peningkatan profitabilitas maka akan mempengaruhi persepsi investor mengenai perusahaan.

Untuk faktor lainnya seperti ukuran perusahaan juga diduga mempengaruhi tingkat laba yang didapatkan oleh perusahaan. Semakin besar pada total aktiva, penjualan, dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan yang lebih besar mendapatkan tingkat kepercayaan investor yang lebih tinggi karena perusahaan relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibanding perusahaan dengan total aset yang kecil.

Berdasarkan prasurvey diketahui kas dan setara kas PT. Akasha Wira International Tbk. pada tahun 2019 sebesar Rp. 129.049.000.000 dan mengalami peningkatan pada tahun 2020 sebesar Rp. 338.488.000.000 selanjutnya pada laba bersih setelah pajak yang diperoleh pada tahun 2019 sebesar Rp. 83.885.000.000 dan mengalami peneningkatan pada tahun 2020 sebesar Rp. 135.789.000.000. Total aset PT.Adhi Karya (Persero) Tbk. pada tahun 2019 sebesar Rp. 36.515.833.000.000 dan pada tahun 2020 sebesar Rp. 38.093.888.000.000 sedangkan laba bersih setelah pajak yang diperoleh pada tahun 2019 sebesar Rp. 665.048.000.000 dan mengalami penurunan pada tahun 2020 sebesar Rp. 23.702.000.000. Total aset PT Majapahit Inti Corpora Tbk. pada tahun 2019 sebesar 12,561 dan mengalami kenaikan pada tahun 2020 sebesar 12,606 sedangkan laba bersih setelah pajak yang diperoleh pada tahun 2019 sebesar Rp. 4.177.000.000 dan mengalami penurunan pada tahun 2020 sebesar Rp. 3.036.000.000.

Berdasarkan fenomena yang terjadi dimana atas dasar hasil observasi dan survei yang dilakukan, peneliti mendapatkan bahwa variabel independen yang terdiri dari variabel likuiditas, *growth*, dan ukuran perusahaan dapat mempengaruhi variabel profitabilitas. Berdasarkan latar belakang tersebut maka dilakukan kajian guna mengetahui pengaruh likuiditas, *growth*, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas (studi kasus pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI Periode 2018-2020).

KAJIAN TEORI

Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Menurut Anwar (2019), untuk menilai likuiditas perusahaan digunakan *current ratio* yang menunjukkan sejauh mana aset lancar menutupi kewajiban lancar yang akan jatuh tempo. Semakin likuiditas suatu perusahaan cenderung dapat menurunkan laba perusahaan karena perusahaan mengutamakan pembayaran hutang-hutang yang akan segera jatuh tempo. Perusahaan yang ingin memaksimalkan likuiditas akan memiliki nilai profitabilitas yang rendah sehingga mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam membayar dividen kepada pemegang saham.

Menurut Yohana et al., (2021), likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek. Semakin likuiditas suatu perusahaan cenderung dapat menurunkan nilai profitabilitas perusahaan karena perusahaan mengutamakan pembayaran hutang-hutang yang akan segera jatuh tempo. Menurut Irfani (2020), pihak manajemen keuangan perlu memperhatikan faktor-faktor yang memiliki pengaruh terhadap profitabilitas agar dapat memaksimalkan laba perusahaan. Terutama memperhatikan antara lain rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas agar seimbang sehingga dapat mengetahui efektifitas keuangan perusahaan dalam rangka memajukan usahanya dimasa-masa yang akan datang.

Pengaruh *Growth* Terhadap Profitabilitas

Menurut Kesuma (2009), pertumbuhan perusahaan dapat dilihat dari kenaikan penjualan perusahaan dari tahun ke tahun. Peningkatan penjualan dapat meningkatkan pendapatan perusahaan. Penjualan perusahaan yang terus meningkat dapat meningkatkan

laba perusahaan. Menurut Ardhana (2023), perusahaan yang besar lebih diminati daripada perusahaan kecil sehingga pertumbuhan perusahaan sangat mempengaruhi nilai perusahaan. Perusahaan yang tumbuh dengan cepat juga menikmati keuntungan dan citra positif yang diperoleh. Agar pertumbuhan cepat tidak memiliki arti pertumbuhan biaya yang kurang terkendali, maka dalam mengelola pertumbuhan, perusahaan harus memiliki pengendalian operasi dengan penekanan pengendalian biaya. Pertumbuhan perusahaan yang semakin cepat dapat mencerminkan besarnya kebutuhan dana jika perusahaan ingin melakukan perluasan usaha, sehingga memperbesar pula keinginan perusahaan untuk menahan laba.

Menurut Triyani et al., (2018), *growth* (pertumbuhan perusahaan) mempengaruhi profitabilitas, melalui aset yang dimiliki sehingga berpengaruh terhadap produktivitas dan efisiensi perusahaan yang pada akhirnya berpengaruh pada profitabilitas. Semakin cepat pertumbuhan perusahaan maka kemampuan perusahaan menghasilkan laba semakin tinggi, hal ini berarti penilaian terhadap rasio profitabilitas juga tinggi.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas

Menurut Wijaya (2017), ukuran perusahaan pada umumnya digunakan untuk mengukur besar kecil suatu perusahaan. Semakin besar ukuran sebuah perusahaan maka semakin besar aset yang dimiliki. Jika aset perusahaan dapat digunakan dengan baik maka laba perusahaan dapat meningkat. Perusahaan besar dapat menggunakan aset-aset yang dimiliki untuk memaksimalkan laba perusahaan. Menurut Astawinetu & Handini (2020), ukuran perusahaan dapat dilihat dari besarnya total aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar total aset yang dimiliki maka semakin besar perusahaan tersebut. Perusahaan yang besar cenderung lebih mudah memasuki pasar sehingga perusahaan memiliki kesempatan untuk memperoleh laba yang lebih besar.

Menurut Halim (2021), perusahaan besar memiliki akses yang lebih besar untuk mendapat sumber pendanaan sehingga untuk memperoleh pinjaman dari kreditur pun akan lebih mudah karena perusahaan dengan ukuran perusahaan yang besar memiliki profitabilitas lebih besar untuk memenangkan persaingan atau bertahan dalam industri.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan pada perusahaan non keuangan yang terdaftar pada BEI selama periode 2018 sampai dengan 2020. Waktu penelitian dimulai dari bulan Juni 2021 sampai dengan Desember 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020 sebanyak 677 perusahaan. Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*.

Adapun kriteria pemilihan sampel pada penelitian ini adalah, a) perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020; b) perusahaan Non Keuangan Yang Konsisten Melaporkan Atau Mengungkapkan Laporan Tahunan (*Annual Report*) Secara Lengkap Dengan Akhir Periode Laporan Keuangan Setiap 31 Desember Selama Periode Penelitian Tahun 2018 – 2020; c) perusahaan Non Keuangan Yang Didalam Laporan Keuangan Mengalami Keuntungan Dari Tahun 2018 - 2020.4. Perusahaan Non Keuangan Yang Listing Selama Tahun Pengamatan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 - 2020. Teknik pengumpulan data melalui studi dokumentasi dan studi pustaka. Data akan di analisis melalui uji validitas, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

HASIL PENELITIAN

Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia

Di Indonesia perkembangan perusahaan non keuangan cukup pesat, hal ini dapat dilihat dari jumlah perusahaan non keuangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dimana dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia merupakan perusahaan *go public* yang harus memiliki nilai transparansi yang tinggi dan wajib melaporkan laporan keuangan audit secara tepat waktu. Perusahaan non keuangan ini berkaitan erat terhadap perkembangan perekonomian di Indonesia. Perusahaan non keuangan ini sebagai sektor yang paling dominan dan memberikan nilai tambah yang besar terhadap perkembangan pasar modal di Indonesia.

Hasil Analisi Data Penelitian

Model Penelitian

Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian adalah dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 4,154 + 0,570 CR + 0,302 PP + 0,081 UP$$

Persamaan regresi tersebut dapat diartikan bahwa, a) nilai koefisien alpha 4,154 berarti secara statistik ketika semua variabel bebas bernilai 0 maka nilai variabel terikat akan bernilai 4,154; b) variabel *current ratio* memiliki koefisien regresi sebesar -0,570 yang menunjukkan bahwa ada pengaruh negatif antara variabel *current ratio* (X_1) terhadap *return on assets* (Y) sebesar -0,570 yang artinya jika *current ratio* naik sebesar 1 satuan maka *return on assets* akan menurun sebesar -0,570 dengan asumsi bahwa variabel independen lain konstan; c) variabel pertumbuhan penjualan memiliki koefisien regresi sebesar 0,302 yang menunjukkan bahwa ada pengaruh positif antara variabel pertumbuhan perusahaan (X_2) terhadap *return on assets* (Y) sebesar 0,302 yang artinya jika pertumbuhan penjualan naik sebesar 1 satuan maka *return on assets* akan meningkat sebesar 0,302 dengan asumsi bahwa variabel independen lain konstan; d) variabel ukuran perusahaan memiliki koefisien regresi sebesar -0,081 yang menunjukkan bahwa ada pengaruh negatif antara variabel ukuran perusahaan (X_3) terhadap *return on assets* (Y) sebesar -0,081 yang artinya jika ukuran perusahaan naik sebesar 1 satuan maka *return on assets* akan menurun sebesar -0,081 dengan asumsi bahwa variabel independen lain konstan.

Koefisien Determinasi

Berikut hasil pengujian koefisien determinasi hipotesis yaitu diperoleh nilai *R Square* (R^2) koefisien determinasi sebesar 0,175 atau sama dengan 17,5%. Hal ini berarti 17,5% *return on assets* dapat dijelaskan oleh perubahan variabel independen dan sisanya 82,5% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti *debt to equity ratio*, *gross profit margin*, *fixed asset turnover* dan lain sebagainya.

Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Pengujian statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Hasil Fhitung adalah sebesar 8,473 dengan nilai signifikan 0,000 sedangkan Ftabel adalah sebesar 2,68 dengan signifikan 0,05 maka kesimpulannya adalah Fhitung > Ftabel yaitu $8,473 > 2,68$ dan signifikan $0,019 < 0,05$, sehingga keputusannya adalah H0 diterima dan Ha ditolak. Artinya variabel *current ratio*, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *return on assets*.

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

Uji t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan atau pengaruh yang berarti (signifikan) antara variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Hasil pengujian statistik secara parsial sebagai berikut, a) variabel *current ratio* mempunyai nilai thitung adalah sebesar -4,062 dengan nilai signifikan 0,000 sedangkan ttabel adalah sebesar 1,657 dengan signifikan 0,05 sehingga kesimpulannya adalah -thitung > ttabel yaitu $-4,062 > 1,657$ dan signifikan $0,000 < 0,05$ maka keputusannya adalah H0 ditolak dan Ha diterima dengan artinya variabel *current ratio* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *return on assets*; b) variabel pertumbuhan penjualan mempunyai nilai thitung adalah sebesar 3,298 dengan nilai signifikan 0,001 sedangkan ttabel adalah sebesar 1,657 dengan signifikan 0,05 sehingga kesimpulannya adalah thitung > ttabel yaitu $3,298 > 1,657$ dan signifikan $0,000 < 0,05$ maka keputusannya adalah H0 ditolak dan Ha diterima dengan artinya variabel pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *return on asset*; c) variabel ukuran perusahaan mempunyai nilai thitung adalah sebesar -0,086 dengan nilai signifikan 0,932 sedangkan ttabel adalah sebesar 1,657 dengan signifikan 0,05 sehingga kesimpulannya adalah thitung < ttabel yaitu $0,932 < 1,657$ dan signifikan $0,932 > 0,05$ maka keputusannya adalah H0 diterima dan Ha ditolak dengan artinya variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *return on assets*.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Return On Assets*

Berdasarkan hasil perhitungan uji t (parsial) pada variabel *current ratio* mempunyai nilai thitung adalah sebesar -4,062 dengan nilai signifikan 0,000 sedangkan ttabel adalah sebesar 1,657 dengan signifikan 0,05 sehingga kesimpulannya adalah -thitung > ttabel yaitu $-4,062 > 1,657$ dan signifikan $0,000 < 0,05$ maka keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima dengan artinya variabel *current ratio* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *return on assets*.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Kasmir (2018), yang menyatakan rasio lancar atau (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.

Hasil penelitian ini juga didukung dengan peneliti terdahulu yang dikemukakan oleh Astutik & Anggraeny (2019) yang menyatakan *current ratio* berpengaruh terhadap *return on assets*. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *return on assets*, dikarenakan semakin besar nilai *return on assets* yang didapat menunjukkan perusahaan semakin efektif dalam meraih laba. Hal ini menjadi pertimbangan bagi para investor untuk menginvestasikan sahamnya pada suatu perusahaan, selain itu juga digunakan untuk memprediksi laba serta risiko investasinya. Grafik *return on assets* yang terus meningkat dari tahun ke tahun akan meningkatkan kepercayaan para investor kepada perusahaan.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap *Return On Assets*

Berdasarkan hasil perhitungan uji t (parsial) pada variabel pertumbuhan penjualan mempunyai nilai thitung adalah sebesar 3,298 dengan nilai signifikan 0,001 sedangkan ttabel adalah sebesar 1,657 dengan signifikan 0,05 sehingga kesimpulannya adalah thitung > ttabel yaitu $3,298 > 1,657$ dan signifikan $0,000 < 0,05$ maka keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima dengan artinya variabel pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *return on assets*.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Kasmir (2016), yang menyatakan *sales growth* (pertumbuhan penjualan) merupakan menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat meningkatkan penjualannya dibandingkan dengan total penjualan secara keseluruhan. Hasil penelitian ini juga didukung dengan peneliti terdahulu yang dikemukakan oleh Saragih & Suzan (2021), yang menyatakan pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap *return on assets*. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *return on assets*, dikarenakan perusahaan dengan tingkat pertumbuhan penjualan tinggi dan memanfaatkan aset dan sumber daya secara maksimal, akan berdampak positif pada profitabilitas. Pertumbuhan penjualan yang tinggi, menunjukkan perusahaan dapat memenuhi permintaan individu di pasar dengan harga tertentu, yang tentunya berdampak pada tertariknya calon penanam modal untuk menanamkan modalnya. Ini akan menimbulkan keuntungan bagi perusahaan sehingga meningkat jumlah profitabilitasnya.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Return On Assets*

Berdasarkan hasil perhitungan uji t (parsial) pada variabel ukuran perusahaan mempunyai nilai thitung adalah sebesar -0,086 dengan nilai signifikan 0,932 sedangkan ttabel adalah sebesar 1,657 dengan signifikan 0,05 sehingga kesimpulannya adalah thitung < ttabel yaitu $0,932 < 1,657$ dan signifikan $0,932 > 0,05$ maka keputusannya adalah H_0 diterima dan H_a ditolak dengan artinya variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *return on assets*.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Ayu & Gerianta (2018), mengemukakan bahwa ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan diukur dengan total aktiva, jumlah penjualan, nilai saham dan sebagainya. Hasil penelitian ini juga didukung dengan peneliti terdahulu yang dikemukakan oleh Aryanti et al., (2018), yang menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *return on assets*. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *return on assets*, dikarenakan semakin besar suatu ukuran perusahaan, belum tentu perusahaan akan mempunyai kekuatan tersendiri dalam menghadapi masalah-masalah bisnis serta

kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang maksimal karena penggunaan aset yang tidak maksimal dan efisien sehingga berpengaruh pada laba yang diperoleh perusahaan.

SIMPULAN

Simpulan pada penelitian ini adalah, a) *current ratio* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *return on assets* (Studi Kasus Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2020); b) pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *return on assets* (Studi Kasus Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2020); c) ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *return on assets* (Studi Kasus Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2020); d) *current ratio*, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *return on assets* (Studi Kasus Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2020).

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, M. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Perusahaan*. Jakarta: Kencana
- Ardhana, A. F. (2023). *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Sruktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Property dan Real Estate di BEI)*. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/download/5991/5276>
- Aryanti, N., Dewi, R.R., & Siddi, P. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4(1), 224-229. <http://dx.doi.org/10.33087/ekonomis.v4i1.90>
- Astawinetu, E. D., & Handini, S. (2020). *Manajemen Keuangan: Teori dan Praktek*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka
- Astutik, E. P., & Anggraeny, A. N. (2019). Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt to Asset Ratio (DAR) Terhadap Return On Asset (ROA) pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk Periode 2008-2017. *Jurnal Sekuritas (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi)*, 3(1), 97-111. <http://dx.doi.org/10.32493/skt.v3i1.3265>
- Ayu, P. W., & Gerianta, W. Y. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Free Cash Flow, dan Ukuran Perusahaan pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 23(2), 957-981. <https://erepo.unud.ac.id/id/eprint/20144/>
- Bagaskara, R. S., Tirtasari, K. H., & Dewi, R. R. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan. *Forum Ekonomi*, 23(1), 29-38.

- <https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/FORUMEKONOMI/article/download/8949/1114>
- Irfani, A. S. (2020). *Manajemen Keuangan dan Bisnis: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Kasmir, K. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: PT Raja Grafindo Persada
- Kesuma, A. (2009). Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal serta Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Perusahaan Real Esatate yang Go Public di BEI Periode 2004-2007. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 11(1), 38–45.
- Saragih, E. B., & Saragih, J. L. (2019). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Returnon Assets pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 4(2), 175–194. <https://doi.org/10.54367/jrak.v4i2.458>
- Triyani, W., Mahmudi, B., & Rosyid, A. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Aset Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007 - 2016). *Tirtayasa EKONOMIKA*, 13(1), 107-129. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JTE/article/download/4213/3109>
- Wijaya, D. (2017). *Manajemen Keuangan Konsep dan Penerapannya*. Jakarta: PT. Grasindo
- Yohana, Y., Gaol, R. M. L., Dewi, G. K., Kalbuana, N., & Abdusshomad, A. (2021). Pengaruh Free Cash Flow, Profitabilitas, Kualitas Audit, Leverage, Kebijakan Dividen Terhadap Likuiditas pada Perusahaan Terdaftar di Jakarta Islamic Index. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(03), 1752-1760. <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jei/article/download/3601/1660>